

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kita dituntut untuk menjadi manusia yang mampu mengikuti perkembangan dunia. Untuk itu peran pendidikan sangat penting sebagai usaha untuk menyiapkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan intelektual dan moralitas yang tinggi. Hal ini menuntut sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih maju dan berdaya saing dalam menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berpegang teguh kepada Allah Swt.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Di dalam kandungan ayat di atas, Allah Swt menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk mendidik dengan hikmah dan cara yang baik.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengajak para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional yaitu: mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*. Jakarta : PT Pustaka Pelajar. 2007 h. 3

<sup>2</sup> Ibid. h. 8

belajar yang optimal. Dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa sepanjang hidupnya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapai<sup>3</sup>.

Perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan. Sehingga pembelajaran yang tidak bermutu yang pada dasarnya berasal dari dalam kelas itu akan berdampak sangat luas. Pembelajaran di dalam kelas yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar.

Satu tahun terakhir ini di MIN Model Martapura mata pelajaran ( IPA) materi sumber daya alam pada anak-anak kelas IV nilainya kurang memuaskan, hanya sekitar 50 % siswa yang secara tuntas menguasai dan memahami mata pelajaran ini. Hasil belajar siswa ini yang mana ketuntasan belajar secara klasikal belum berhasil. Siswa dikatakan berhasil jika daya serap pada aspek kognitif siswa memperoleh nilai 60,00. Kenyataan yang ada di kelas IV MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota pada mata pelajaran IPA materi sumber

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : berorientasi standar proses pendidikan*. 2006 . Jakarta : Kencana Prenada Media. H. 108

daya alam masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Hal ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian di MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota yang hanya memperoleh 50,00 pada tahun ajaran 2014 / 2015. Nilai ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60,00.

Penyebab menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan faktor diantaranya siswa dan guru sendiri. Faktor siswa berupa rendahnya motivasi belajar siswa pada diri siswa yang menjadi hal utama, hal ini biasa terjadi karena faktor lingkungan yang kurang kondusif. Sedangkan faktor guru adalah cara penyampaian materi yang masih monoton, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan akan pelajaran sumber daya alam alam.

Jika masalah itu tidak diatasi maka nilai perolehan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang memuaskan dan jika hasil belajar IPA tersebut rendah maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota.

Salah satu tipe di dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa pada proses pembelajaran IPA adalah model "*Student Team Achievement Divisions*" (STAD). Karena pada model pembelajaran ini siswa menjadi siap dan berusaha untuk memahami dan menguasai materi yang sedang disampaikan guru dalam proses pembelajaran dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompoknya dan saling membantu

dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru terhadap temannya yang kurang memahami pelajaran. Karena disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Dari itu penulis tertarik dengan untuk melakukan penelitian tentang perbaikan hasil belajar IPA siswa MIN Model martapura Kecamatan Martapura Kota dengan menggunakan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul :  
**“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya alam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas IV MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar “.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi sumber daya alam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team*

*Achievment Divisions* (STAD) Siswa Kelas IV MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar “ adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih dilaksanakan secara monoton.
2. Kurangnya aktifitas siswa selama pembelajaran dan hanya terpaku pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi Sumber Daya Alam.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul,maka peneliti perlu menegaskan judul yang dimaksud:

Meningkatkan hasil belajar yaitu upaya guru untuk bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIN Model Martapura dalam materi sumber daya alam.

STAD merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja kelompok yang dimana salah satu diantaranya menjadi tutor sebaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber daya alam di Kelas IV MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota ?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi sumber daya alam di Kelas IV MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ?
3. Bagaimanakah aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber daya alam di Kelas IV MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang dihadapi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam siswa kelas IV MIN Model Martapura Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam belajar dan saling membantu temannya yang kurang paham pelajaran, saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru dan bersaing antara kelompok untuk menjadi juara, sehingga dapat menarik minat, motivasi dan antusias siswa dalam belajar IPA dan suasana pembelajaran pun tidak menjadi diam dan pasif.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki langkah-langkah, yaitu :

- a. Penyajian kelas.
- b. Belajar dalam tim/ kelompok.
- c. Tes individu
- d. Skor pengembangan individu.
- e. Penghargaan tim.<sup>4</sup>

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sumber daya alam.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sumber daya alam.
3. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam

---

<sup>4</sup> Etin Solihatin, 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara

melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sumber daya alam.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada hal tersebut diatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan baik tingkat Fakultas maupun Institut serta sekolah.

### **2. Praktis**

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa.

- b. Bagi guru, menambah kreativitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan menambah wawasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.
- c. Bagi Kepala sekolah, memberi sumbangan pemikiran terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan kualitas sekolah semakin baik.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, Identifikas Masalah, Rumusan masalah, Cara Pemecahan Masalah, Hepotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Pengertian dan konsep Belajar Menurut Tokoh Islam, karakteristik siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Kooperatif, sintaks pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Langkah-langkah pembelajaran kooperatif, materi sumber daya alam.

BAB III : Metode penelitian yang di dalamnya berisikan subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran